

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan telah mengalami berbagai perubahan, dari segi pendidikan setiap tahunnya diharapkan peserta didik dapat menjadi orang yang pintar dan berakhlak. Baru-baru ini Indonesia memasuki (MEA) Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun 2015, di Indonesia profesi akuntan merupakan profesi yang diincar MEA untuk dapat bersaing secara global (Kelana, 2016). Sehingga kualitas akuntan harus ditingkatkan untuk bersaing ditengah-tengah MEA, keahlian khusus yang dimiliki akuntan pun tidak hanya seputar mengenai ilmu akuntansi dan praktiknya, namun pemahaman tentang bahasa asing dan penguasaan teknologi informasi menjadi modal untuk dapat bersaing ditengah MEA (Denny, 2016). Akuntan di Indonesia, memiliki beberapa profesi khusus dalam karirnya, salah satunya adalah akuntan publik, yang dimana memiliki peran besar dalam perekonomian negara.

Menurut undang-undang No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, akuntan publik adalah akuntan yang memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa baik berupa jasa atestasi maupun jasa nonatestasi. Bidang jasa atestasi meliputi: jasa audit umum atas laporan keuangan; jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif; jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma; jasa review atas laporan keuangan; dan jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Jasa non-atestasi terdiri dari jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan

konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada hakikatnya, masyarakat membutuhkan peran akuntan publik yang telah memenuhi persyaratan profesional yang disyaratkan di SPAP, SA seksi 110 yang berisi mengenai tanggung jawab dan fungsi auditor independen, yaitu berkaitan dengan akuntan publik yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen, sehingga dianggap sebagai seseorang yang mampu dan pantas menjadi wakil dari pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam melaksanakan audit, untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat atau opini, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Dimulai dari asisten junior yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman. Auditor independen yang memikul tanggung jawab akhir atas suatu perikatan harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam review terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggung jawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing (SA seksi, 210).

Rendahnya masyarakat untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik dapat dilihat dari minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia. Berdasarkan data terakhir yang dilansir dari situs IAPI per 20 Mei 2020, saat ini terdapat 781 akuntan publik yang

di Indonesia, padahal jumlah akuntan yang memiliki sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) sebanyak kurang lebih 4.000 orang. Sekalipun demikian, banyak diantara pemegang gelar CPA yang memutuskan untuk tidak menjadi akuntan publik. Hal ini menjadi salah satu bukti rendahnya minat masyarakat terhadap profesi akuntan publik, bahkan bagi mereka yang telah bersertifikasi.

IAPI membuka *IAPI Learning Center* (ILC) di Pondok Indah, Jakarta, Kamis (24/1/2019). Menurut Tarkosunaryo, (2019), upaya mendirikan ILC ini sesuai dengan amanah undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, yaitu diantaranya penyelenggaraan program pendidikan profesional berkelanjutan (PPL). Pada tahun 2017 tercatat bahwa Singapura dengan jumlah penduduk 5 juta jiwa mempunyai akuntan publik sekitar 15 ribu orang, Philipina dengan jumlah penduduk 88 juta jiwa mempunyai akuntan publik sebanyak 15 ribu orang. Thailand dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa mempunyai akuntan publik sebanyak 6 ribu orang. Vietnam dengan 85 juta penduduk memiliki 1.500 akuntan publik. Dan Malaysia dengan 27 juta penduduknya memiliki akuntan publik sebanyak 5.000 orang. Indonesia pada masa itu dengan jumlah penduduknya yang lebih dari 237 juta jiwa hanya memiliki 781 akuntan publik. *IAPI Learning Centre* ini dinilai menjadi aset yang

luar biasa untuk meningkatkan kemampuan akuntan. Sebab, profesi akuntan ini mengembangkan kepercayaan publik (Tarkosunaryo, 2019).

Menurut Wakil Menteri Keuangan, Mardiasmo menegaskan bahwa informasi keuangan yang berkualitas akan memiliki dampak yang berkualitas yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*), maka dari itu peran akuntan publik sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan (Kodir, 2018). Dalam hal ini, akuntan publik pun juga berkontribusi positif terhadap perkembangan pasar modal, karena otoritas Bursa selalu merangkul akuntan publik untuk bekerja sama dalam mendorong perusahaan untuk *go public* melalui penawaran saham perdana *Initial Public Offering* (IPO) (KoranJakarta.com, 2017).

Berdasarkan UU RI No 5 Tahun 2011 telah mengatur tentang profesi akuntan publik, sebagaimana undang-undang yang khusus mengatur profesi akuntan publik bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi akuntan publik. Saat ini profesi akuntan publik banyak mendapat pengakuan dari masyarakat, bahkan masyarakat dunia usaha banyak yang menggantungkan kebutuhan bisnisnya dengan jasa akuntan publik. Seiring berkembangnya akuntan publik, maka tak lepas dari masalah bisnis ditengah kehidupan masyarakat bisnis, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Salah satunya adalah skandal akuntansi, yang sudah tidak asing dimata masyarakat bisnis. Di Indonesia, PT Bank Bukopin menjadi salah satu perusahaan yang melakukan skandal akuntansi, yaitu manipulasi laporan keuangan. PT Bank Bukopin Tbk merevisi laporan keuangan tahun 2016. Laporan keuangan direvisi tepatnya pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan juga berubah signifikan. Salah

satunya adalah laba tahun 2016 yang sebelumnya tercatat sejumlah 1,08 triliun, namun laporan keuangan pada tahun 2017, dicatat sebesar 183,53 miliar. Direktur Keuangan Bukopin menjelaskan, ketidakwajaran tersebut pertama kali ditemukan oleh perseroan pada Juli 2017. Menurutnya, data penerimaan pendapatan dari kartu kredit di Bank Bukopin berbeda dengan kenyataannya. Tidak hanya pada kurun waktu Januari hingga Juli 2017 saja pencatatan menjadi keliru, melainkan dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya. Ada sedikitnya 100.000 kartu kredit yang pencatatannya keliru. Melihat ketidakcocokan data tersebut, pihak Bukopin mengaku langsung melaporkan kepada kantor akuntan publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (Jatmiko, 2018).

Perusahaan besar multinasional pun ikut mengalami *fraud*. Sejak awal triwulan kedua 2017 telah muncul isu terjadinya *fraud* akuntansi di British Telecom. Dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice*-nya serta transaksi yang palsu dengan *vendor*. Dampak *fraud* akuntansi penggelembungan laba ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang tidak dilaporkan. British Telecom harus membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tidak ada dan akan berdampak pada pemegang saham dan investor. Dengan adanya kasus tersebut tentunya tidak hanya

mencemarkan reputasi kantor yang bersangkutan, tetapi juga mencoreng profesi akuntan publik (Priantara, 2017).

Hingga saat ini karir akuntan publik merupakan karir yang masih jarang diminati oleh kalangan muda dan freshgraduate. Menurut Wakil Kementerian Keuangan, Mardiasmo mengatakan bahwa banyak mahasiswa akuntansi yang masih sedikit tertarik dengan akuntansi sektor publik atau akuntansi pemerintahan, dan banyak didominasi oleh akuntansi korporasi (Kencana, 2018). Selain itu riset dan sosialisasi tentang akuntansi sektor publik masih jarang dilakukan di Indonesia, padahal kegiatan tersebut penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan maupun layanan publik.

Salah satu penyebab mahasiswa yang hingga saat ini masih rendah terhadap minat menjadi akuntan publik, adalah karena proses sertifikasi profesi yang dilalui cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit menjadi momok bagi mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. *Program Certified Public Accountant (CPA)* pun kini telah dibagi kedalam beberapa level untuk menghadapi liberasi arus tenaga auditor di regional pada Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Level pertama adalah sertifikat *Associate Certified Profesional Accountant of Indonesia (A-CPA)*, level kedua adalah *Certified Professional Accountant of Indonesia (CPAcc)*. Dan level yang ketiga adalah *Certified Public Accountant of Indonesia* atau yang disebut dengan CPA (SkalaNews.com, 2017).

Semakin banyak orang menganggap suatu pekerjaan atau profesi menarik, sejalan dengan hal tersebut maka akan semakin banyak pula peminatnya. Sebagai konsekuensi, persaingan dalam mendapatkan pekerjaan tersebut akan menjadi semakin ketat. Bagi pencari kerja dengan kompetensi dan keterampilan yang kurang

memadai, maka orang tersebut akan kesulitan dalam bersaing dengan sumber daya manusia lainnya.

Persepsi mahasiswa merupakan sebagai sudut pandang mahasiswa dalam memahami dan menginterpretasikan suatu hal yang sangat berarti. Mahasiswa dapat menginterpretasikan suatu hal yang berkaitan dengan suatu objek dan peristiwa akademis, dan juga persepsi sering kali ditunjukkan dalam wujud pernyataan, baik lisan maupun perbuatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astika (2017) hasil penelitian yang telah dilakukan ialah persepsi berpengaruh dengan minat berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harun (2017) tidak berpengaruh antara variabel persepsi dengan minat berkarir sebagai akuntan publik. Dengan adanya hasil yang kontradiksi antara penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan menguji kembali pengaruh persepsi mahasiswa dengan variabel dependen minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal dari apa yang mereka inginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julianto (2017) menemukan hasil yang berpengaruh secara positif antara motivasi dengan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2017) menemukan hasil yang tidak berpengaruh antara motivasi dengan minat mahasiswa

dalam berkarir sebagai akuntan publik. Dengan adanya hasil yang kontradiksi antara penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan menguji kembali pengaruh motivasi dengan variabel dependen minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan karir yang mudah diakses atau tersedianya lowongan kerja yang banyak dan memiliki keamanan kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarta (2020) hasil penelitian yang telah dilakukan ialah pertimbangan pasar kerja berpengaruh dengan minat berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djuniati (2015) tidak berpengaruh antara variabel pertimbangan pasar kerja dengan minat berkarir sebagai akuntan publik. Dengan adanya hasil yang kontradiksi antara penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan menguji kembali pengaruh pertimbangan pasar kerja dengan variabel dependen minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Berbagai hasil kesenjangan penelitian tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor seperti tempat, pemahaman responden, bingkai referensi, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengangkat topik yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu **”Pengaruh Persepsi, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Motivasi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas UPN Veteran Jawa Timur Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik”** .



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan publik ?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan publik ?
3. Apakah motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan publik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan publik.

3. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan publik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pekerjaan akuntan publik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan acuan atau pengetahuan manfaat, peluang kerja dan konsekuensi untuk menjadi akuntan publik, mengingat jumlah profesi akuntan publik di Indonesia masih sedikit.

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik Persepsi, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Mahasiswa dan Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Akuntan Publik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun yang membaca hasil penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian.